



Kolaborasi dalam Pecegahan Stunting di Desa Lekopadis Kecamatan Tinambung

Article history

Received: 26/03/2024

Revised: 27/03/2023

Accepted: 28/03/2024

DOI: [10.35329/jurnal.v4i1.5008](https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.5008)

¹A Resqi Mubaraq Nur*, ² Iqram , ³ Luthfi Ihksan ,⁴Nurmadina,⁵ Reski Amanda,⁶Warma Ayuningsih,⁷ Evi Wulandari,⁸novi,⁹ Andi Musyarrafah,¹⁰Nurbayani,¹¹Kamus** .

*Corresponding author

kknkoparekrafdesalekopadis@gmail.com

**kamusmustamin@stainmajene.ac.id

Abstrak

Mahasiswa KKN KOLABORATIF DAN KEPARIWISATAAN (KOPAREKRAF) Desa Lekopadis melaksanakan kegiatan Sosialisasi Penangan Stunting Pada Kader Posyandu , yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023., yang berlokasi di Aula Kantor Desa Lekopadis yang di hadiri oleh aparat desa, kader posyandu,kader cetting dan beberapa stekholder lainnya. Pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dimana menyasar para kader posyandu desa lekopadis. Seperti di ketahui mereka masih minim pengetahuan dalam memperaktekkan alat-alat yang di gunakan pada saat hari posyandu. Kegiatan ini membahas bagaimana cara penggunaan alat pengukur tinggi badan dan berat badan. Timbangan berat bayi menggunakan baby scale, alat ukur panjang badan menggunakan Infantometer/Length board, sementara Pengukuran Tinggi Badan menggunakan Stadiometer. Upaya mencegah dan menangani stunting dengan Dimulai dari remaja hingga menjadi ibu, kemudian Peningkatan pengetahuan dan pemenuhan gizi remaja, Kesehatan lingkungan (air bersih, lingkungan yang bersih, dan pengelolaan sampah) Pola asuh (pemberian kolostum, IMD, ASI Eksklusif, MPASI adekuat.

Kata kunci: *stunting, kader posyandu, penanganan, desa lekopadis*



Sosialisasi Stunting pada kader posyandu desa lekopadis .

1. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah.¹ Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu lama. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian stunting sulit disadari. Hal tersebut membuat stunting menjadi salah satu fokus pada target perbaikan gizi di dunia sampai tahun 2025.

Kader posyandu merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang sangat penting dan strategis. Pelayanan posyandu dapat menimbulkan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kader posyandu juga menjadi pendorong, motivator serta penyuluhan masyarakat. Masalah yang dapat dilihat dari kegiatan posyandu adalah kurangnya pengetahuan kader dalam meningkatkan pelayanan yang optimal, maka diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan kader sehingga dapat melaksanakan kegiatan posyandu sesuai dengan standar, norma, prosedur dan pengembangan Posyandu.

Pos Pelayanan Terpadu atau yang disebut posyandu ini merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu dalam perannya dapat mencegah stunting seperti dalam Peraturan Bupati Garut nomor 31 tahun 2019 pasal 10: Pelatihan gizi untuk meningkatkan pengetahuan pemahaman dan keterampilan petugas gizi dan masyarakat dalam upaya penurunan stunting yang berkualitas. Yang ikut serta dalam pelatihan gizi adalah;

- a. Desa Siaga,
- b. PKK tingkat Desa,
- c. Posyandu,
- d. PAUD,
- e. Lembaga Kemasyarakatan Desa lainnya sesuai kebutuhan.

Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, tetapi seluruh komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain menjadi pemberi isu kesehatan pada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak, posyandu juga menyediakan kegiatan-kegiatan yang bersifat penyuluhan tentang gizi seimbang dan ASI eksklusif. Kegiatan ini berwujud Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu), pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), atau Gerakan Sayang Ibu (GSI). Tujuan

kegiatannya meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif ibu dan balita dalam upaya cegah stunting.

Keberhasilan pengelolaan Posyandu membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil maupun finansial. Selain dari dukungan tersebut, diperlukan kerjasama, tekanan dan dedikasi dari pengelola, termasuk kader Posyandu. Jika kegiatan Posyandu diselenggarakan dengan baik, maka akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penurunan angka stunting pada balita.

Desa lekopadis kecamatan tinambung kabupaten polewali mandar berada di urutan ke tiga angka stunting tertinggi di kecamatan tinambung data terbaru di tahun 2023.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kolaborasi pecegahan stunting di desa lekopadis kecamatan tinambung. Berbentuk sosialisasi yang menyasar para kader baru posyandu desa lekopadis dihadiri juga kader KPM, Bidan Desa, Tendik, serta ketua Tp Pkk Kecamatan Tinambung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif Ekraf (Ekonomi Kreatif dan Parawisata) yang tergabung dalam beberapa Kampus yakni STAIN Majene, Universitas Al Asyariah Mandar, Institut Agama Islam DD Polewali Mandar, Institut Teknologi Dan Bisnis Polewali Mandar, Sekolah Tinggi Kesehatan Bina Generasi Polewali Mandar, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Insan Madani Mandar serta beberapa stekholder yaitu kantor desa serta Perwakilan BKKBN Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi penanganan Stunting guna menekan peurunan angka stunting di Sulawesi Barat. Kegiatan yang dilaksanakan Sabtu (26/8/2023) di Ruang Kantor desa Lekpedis kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, ini menghadirkan pemateri yang berkopeten dalam hal ini yaitu satu dosen Unasman Sitti Sohra SKM, MPH. Dermawan SP Kepala Desa Lekopadis mengatakan "Saya mengapresiasi kegiatan Mahasiswa KKN KOPAREKRAF di desa Lekopadis yang dimana memberikan pemahaman kepada ibu kader posyandu mengenai cara menimbang dan mengukur bayi di posyandu setiap dusun". "Kedepannya semoga materi yang di dapat para ibu kader posyandu dapat di implementasikan pada saat jadwal posyandu berjalan," dan berharap kegiatan ini dilakukan kontinu oleh adek adek mahasiswa sampai angka stunting terus menurun. Puncaknya

Dalam kegiatan ini membahas mengenai bagaimana cara penggunaan alat ukur antropometri serta pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS). Kartu ini memuat grafik pertumbuhan serta indikator perkembangan yang bermanfaat untuk mencatat dan memantau tumbuh kembang Balita setiap bulan dari sejak lahir sampai usia 5 tahun, kartu tersebut juga berisi Raport kesehatan dan gizi anak (Depkes RI, 1996). Kartu ini memiliki tujuan dan fungsi utama. Kartu ini diharap dapat membantu Mewujudkan tingkat tumbuh kembang dan status kesehatan anak dan Balita secara optimal, dengan fungsi utama sebagai alat untuk memantau pertumbuhan anak & catatan pelayanan kesehatan anak. Pada sosialisasi ini didemonstarsikan kolom identitas anak yang harus diisi, seperti pada gambar berikut ini:

Mengisi Kolom Identitas Anak

Crossmap

Contoh:
Catatan identitas Aida

Nama Anak	Aida Fitri
Tanggal Lahir	12 Februari 2008
Berat Badan Waktu Lahir	3,0 kg
Panjang Badan Waktu Lahir	48 cm
Nama Ayah	Fahri
Nama Ibu	Suciwati
Alamat	Jl. Baru No 45
Posyandu	Melati
Tanggal Pendaftaran	26 Maret 2008

BAWALAH KMS SETIAP KALI KE POSYANDU /PUSKESMAS/RUMAH SAKIT

Departemen Kesehatan RI
Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat
2008

Diajarkan pula agar mudah mengontrol perkembangan Berat Badan (BB) anak agar mengisi bulan lahir dan bulan penimbangan anak, seperti gambar berikut ini:

Mengisi Bulan Lahir dan Bulan Penimbangan Anak

Crossmap

Bulan lahir anak ditulis dibawah kolom umur 0 bulan

Tulis bulan berikutnya pada kolom secara berurutan

Umur (bln)	0	1	2	3	4
Bulan penimbangan	Februari	Mart	April	Mai	Juni
BB (kg)					
KBM (gr)	800	900	800	600	
M/T					
ASI Eksklusif					

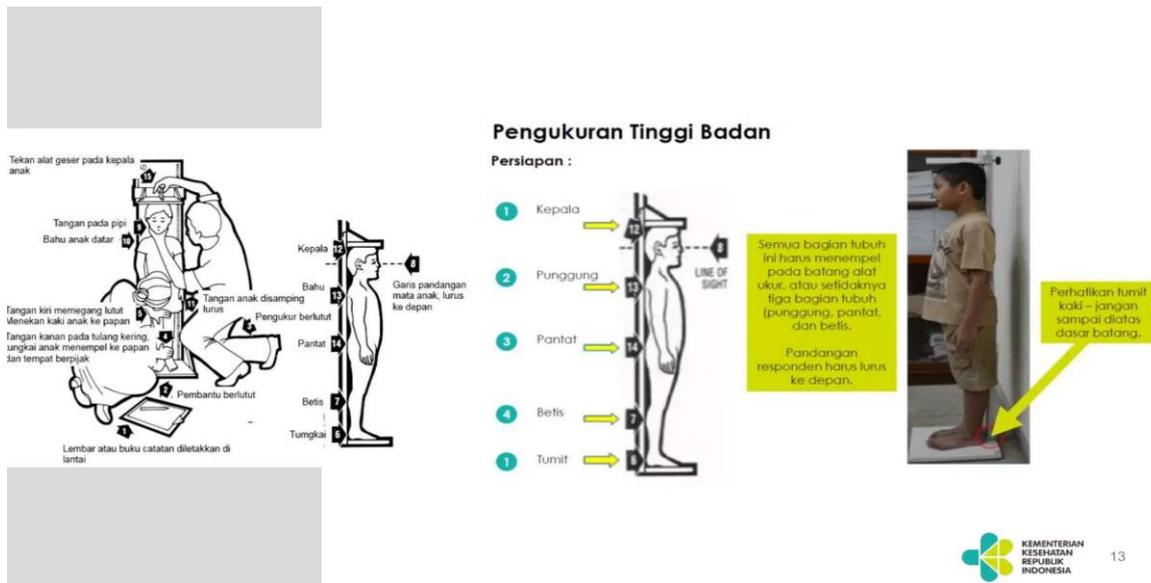
Dalam sosialisasi ini pula diajarkan cara melakukan Pengukuran antropometri dalam pelayanan posyandu. Alat antropometri yang digunakan : Timbangan berat badan bayi (baby scale) Persiapan dilakukan dengan; 1. Letakkan timbangan di tempat yang rata, datar, dan keras sehingga tidak mudah bergerak dan ruangan cukup terang. 2. Pastikan timbangan harus bersih dan tidak ada beban lain di atas timbangan. 3. Baterai dipasang pada tempatnya dengan memperhatikan posisi baterai jangan sampai terbalik. 4. Tekan tombol Power/On dan pastikan angka pada jendela baca menunjukkan angka nol. Posisi awal harus selalu berada diangka nol (jendela baca 0,00 kg). 5. Bila memiliki unit alat pengukuran dengan dua jenis satuan pengukuran (pound atau kg), tekan tombol UNIT HOLD sampai display sudah menunjukkan 0,00 (kg). 6. Sebelum alat digunakan, lakukan kalibrasi pada alat timbangan dengan cara menimbang benda yang sudah diketahui beratnya untuk mengetahui akurasi alat timbangan.

Setelah persiapan telah dianggap selesai, berikutnya penimbangan berat badan bayi dialkungan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Pastikan bayi memakai pakaian seminimal mungkin (tidak memakai popok) dan tidak memegang sesuatu. 2. Letakkan bayi diatas mangkok timbang bayi hingga angka berat badan muncul pada layar timbangan. 3. Tekan tombol UNIT HOLD, tunggu hingga tulisan "HOLD" pada display berhenti berkedip untuk mendapatkan berat bayi. 4. Catat berat badan bayi dalam satuan kg dengan ketelitian dua angka dibelakang koma (ketelitian 10

gram) dan plot hasil penimbangan BB pada grafik pertumbuhan sesuai jenis kelamin dan usia.

Berikutnya Alat antropometri yang digunakan Alat ukur panjang badan (Infantometer/Length board) dengan Persiapan: 1. Alat ditempatkan pada tempat yang datar, rata dan keras. Pengukuran Panjang Badan. 2. Alat harus dipastikan dalam kondisi baik dan lengkap, alat penunjuk ukuran (meteran) dapat terbaca jelas dan tidak terkelupas atau tertutup. 3. Pasang infantometer sesuai petunjuk. 4. Harus dipastikan bahwa foot piece (papan geser kaki) dapat digerakkan dengan lancar. 5. Siapkan alas kain tipis pada alat ukur untuk bagian kepala balita. Lalu pengukuran dikaukan dengan Langkah-Langkah : 1. Lepaskan sepatu/ alas kaki, kaus kaki, hiasan rambut, tutup kepala, dan aksesoris lainnya pada balita yang dapat menghambat proses pengukuran. 2. Balita dibaringkan telentang pada papan dengan puncak kepala menempel pada panel bagian kepala (yang tetap). 3. Pengukuran dilakukan oleh dua orang. Pengukur utama memegang dan menekan lutut balita agar tungkai bawah lurus dengan permukaan alat ukur. Asisten pengukur memastikan kepala anak menempel pada papan kepala. 4. Pengukur utama menggerakkan foot piece (papan geser kaki) ke arah telapak kaki balita hingga posisi telapak kaki tegak lurus menempel pada foot piece (papan geser kaki). Jika balita menangis dan kaki kaku, usap telapak kaki bayi agar lemas, segera tempelkan foot piece (papan geser kaki) pada telapak kaki balita. 5. Pengukur utama membaca hasil pengukuran dalam satuan cm dengan ketelitian satu angka di belakang koma (ketelitian 1 mm). 6. Catat dan plot hasil pengukuran panjang badan balita pada grafik pertumbuhan sesuai umur dan jenis kelamin. Prinsip pengukuran panjang badan balita usia 0-23 bulan diukur secara telentang/berbaring. Bila pengukuran panjang badan balita usia dibawah 2 tahun dilakukan secara berdiri, maka hasil pengukuran harus ditambahkan 0,7 cm.

Alat antropometri yang digunakan : Pengukuran Tinggi Badan (Stadiometer) dilakukan dimulai dari Persiapan: Perhatikan adanya sandaran tumit untuk ketepatan pengukuran tinggi badan: 1. Alat harus dipastikan dalam kondisi baik dan lengkap, alat penunjuk ukuran (meteran) dapat terbaca jelas dan tidak terkelupas atau tertutup. 2. Alat ditempatkan pada tempat yang datar, rata dan keras. 3. Pasang stadiometer sesuai petunjuk. 4. Harus dipastikan bahwa head slider (papan geser kepala) dapat digerakkan dengan lancar. 5. Perhatikan adanya sandaran tumit untuk ketepatan pengukuran tinggi badan.



Tahap akhir sosialisasi disampaikan Upaya mencegah dan menangani stunting dengan Dimulai dari remaja hingga menjadi ibu, kemudian Peningkatan pengetahuan dan pemenuhan gizi remaja, Kesehatan lingkungan (air bersih, lingkungan yang bersih, dan pengelolaan sampah) Pola asuh (pemberian kolostrum, IMD, ASI Eksklusif, MPASI adekuat. Setelah sosialisasi ini berlangsung agar para kader posyandu bisa menambah wawasan dan tidak salah menggunakan alat antropometri dan pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS).

4. SIMPULAN

Untuk mengoptimalkan peran kader posyandu Lekopadis yaitu dengan meningkatkan kualitas kader dalam pencegahan stunting. Agar para kader posyandu juga bisa menggunakan alat pengukur antropometri dan pengisian KMS sesuai dengan standar yang sepakati. Upaya mencegah dan menangani stunting dengan Dimulai dari remaja hingga menjadi ibu, kemudian Peningkatan pengetahuan dan pemenuhan gizi remaja, Kesehatan lingkungan (air bersih, lingkungan yang bersih, dan pengelolaan sampah) Pola asuh (pemberian kolostrum, IMD, ASI Eksklusif, MPASI adekuat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Apdal , Saputra Tegar, Nurul, Sahara, Saidah,.dkk,Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Nepo,kec.wonomulyo,kab.polman
Gusnadi, Rahayu Putri,Pertama Afiliasi, Afiliasi , dkk. Studi Kasus Tentang Angka Putus Sekolah Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo
<https://genbest.id/articles/posyandu-ujung-tombak-pencegahan-stunting-di-indonesia>

<https://trans89.com/2021/10/31/dinkes-polman-bahas-psg-melalui-e-ppgbm-tahun-2020-stunting-di-polewali-mandar-216>

Jupri, A., Husain, P., Putra, A. J., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan

- Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112.
- Melik Nurjaman, Vestikowati Endah, Yuliani Dini, Peran Kader Posyandu Marunda Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Sanding Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9.
- Supariasa, I. D. N., & Heni Purwaningsih. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang.
- Sutarto, Mayasari Dian, Indriyani reni artikel Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.